

## **Pengaruh Konsumsi Pornografi Terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial dan Emosional Remaja**

**Weni Maftukhah<sup>1</sup>, Khadijah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
Email: [wenimaftukhah22@gmail.com](mailto:wenimaftukhah22@gmail.com)

**Abstrak.** Pornografi telah menjadi masalah besar bagi remaja terutama dengan akses internetnya yang mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan variabel yang mempengaruhi kecenderungan remaja untuk menonton film porno dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan sosial mereka. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor utama yang mendorong remaja untuk mengakses pornografi adalah teman sebaya, lingkungan, media sosial, pendidikan seks yang kurang, dan kurangnya pertahanan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan. Dengan mengumpulkan data berdasarkan artikel jurnal, sumber literatur. Selain itu, efek negatifnya sangat besar, termasuk gangguan pada aspek sosial, emosi, dan kognitif. Remaja yang kecanduan pornografi cenderung mengalami kesulitan bersosialisasi, gangguan emosi seperti kesulitan mengendalikan diri, dan penurunan kemampuan kognitif seperti kesulitan konsentrasi dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk melindungi remaja dari dampak buruk pornografi, pendidikan seks yang menyeluruh, pengawasan orang tua, dan penguatan moral sejak dini sangatlah penting dilakukan.

**Kata Kunci:** Remaja, Pornografi, Dampak Sosial

**Abstract.** Pornography has become a big problem for teenagers, especially with easy internet access. The aim of this research is to find variables that influence teenagers' tendencies to watch pornographic films and how this impacts their social lives. This research found that several main factors that encourage teenagers to access pornography are peers, environment, social media, sex education lacking, and lack of self-defense. This research uses a qualitative descriptive approach and literature study. By collecting data based on journal articles, literature sources. Apart from that, the negative effects are very large, including disturbances in social, emotional and cognitive aspects. Adolescents who are addicted to pornography tend to experience difficulties socializing, emotional disorders such

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

*as difficulty controlling themselves, and decreased cognitive abilities such as difficulty concentrating and thinking critically. Therefore, prevention and treatment must be carried out comprehensively by involving families, schools and the community. To protect teenagers from the bad effects of pornography, comprehensive sex education, parental supervision and moral strengthening from an early age are very important.*

**Keywords:** *Teenagers, Pornography, Social Impact*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Akibatnya, munculnya berbagai opsi komunikasi massa. Bahkan remaja cenderung menggunakan teknologi secara sembarangan, sehingga dapat berdampak negatif pada kehidupan. Fakta ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa usia remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Tak hanya itu, masa remaja adalah proses pembentukan karakter dan pencarian identitas. Minatnya terhadap kebutuhan informasi dan berbagai jenis hiburan, menjadikan remaja tidak dapat menghindari internet. Akibatnya, kemajuan teknologi memengaruhi kehidupan manusia dengan cara yang baik dan buruk.<sup>1</sup>

Kebebasan mengakses internet merupakan efek buruk dari kemajuan teknologi. Mengunduh dan membajak film pornografi dalam format VCD/DVD, mp4, dan lain-lain merupakan kebebasan yang memungkinkan remaja bahkan orang dewasa melihat pornografi. Karena rasa ingin tahunya, remaja akan mencari sumber informasi untuk memenuhi rasa penasarannya. Akan tetapi, remaja seringkali merasa bahwa orang tuanya menolak untuk berbicara tentang masalah seks, yang menyebabkan mereka mencari informasi dari sumber lain, seperti teman atau media internet.<sup>2</sup>

Selain itu, peningkatan informasi tentang masalah pornografi melalui film, video, media sosial, dan iklan di internet menyebabkan masalah kebebasan seks di

---

<sup>1</sup> Jou Earness Tampubolon, Zaenal Abidin, "Pornografi Pada Remaja Putri" Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Psikologis Remaja Putri yang Terpapar Tayangan Pornografi, *Jurnal Empati*, Vol. 10, No. 03, 2021, Hal 225-233.

<sup>2</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

Indonesia meningkat.<sup>3</sup> Data di Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan HAM menunjukkan di Indonesia terdapat 5,5 juta anak yang menjadi korban pornografi. Sehingga dengan angka tersebut Indonesia menjadi urutan ke empat di dunia dengan kasus pornografi tertinggi, dan urutan ke dua di ASEAN menurut data *National Center for Missing Exploited Children* (NCMEC).

Menurut penelitian sebelumnya, penyebab utama kerusakan masa depan adalah kecanduan pornografi. Kecanduan tersebut mengakibatkan proses kognitif terganggu, pemikiran dan pemrosesan informasi yang lebih lambat, serta lebih sulit berkonsentrasi. Bahkan, memengaruhi kemampuan emosional atau emosional perilaku penonton pornografi, memicu hormon dopamin, dan memberikan rasa aman sehingga memicu individu untuk terus menonton pornografi.<sup>4</sup> Tak hanya itu, bahaya kecanduan pornografi membuat seseorang lebih agresif, impulsif, dan selalu berpikir kotor.<sup>5</sup> Penelitian lainnya juga menyebutkan, kecanduan pornografi dapat memengaruhi kehidupan sosialnya. Individu yang kecanduan pornografi seringkali kesulitan dalam bersosialisasi, hubungan antar pribadi, menutup diri dan mengasingkan diri dari lingkungan.<sup>6</sup>

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk menonton film porno pada remaja dan konsekuensi dari kebiasaan tersebut terhadap aktivitas sosialnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat betapa kecanduan pornografi pada remaja adalah masalah sosial yang perlu diselesaikan secara kolektif. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi yang akan memimpin negara dan aset negara yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia.

---

<sup>3</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

<sup>4</sup> Syahnan Saputra dan Mega Adyna Movitaria, Analisis Kemampuan Kognitif Pada Remaja Pecandu Pornografi, *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, Vol. 2, No.2, 2022, hlm.178–191.

<sup>5</sup> Siti Ahmada Fa'ida dan Rakhmaditya Dewi Noorrizki, Dampak Adiktif Pornografi pada Remaja, *Jurnal Flourishing*, Vol. 3, No. 7, 2023, hlm 284.

<sup>6</sup> Sarfi Agustina Tri Astuti dan Yuliani Winarti, A Scoping Review: The Impact of Pornography Addiction on Adolescents, *Proceeding the Second Muhammadiyah Internasional-Public Health and Medicine Conference*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 377.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang kemudian menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara rinci. Selanjutnya, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan. Namun, jenis data yang digunakan adalah literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sumber literatur, seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan karya ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pornografi**

Pornografi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, dari kata *porne* yang berarti pelacur dan *graphein* yang berarti ungkapan. Oleh karena itu, kata pornografi dapat mengacu pada segala sesuatu yang ditulis atau digambarkan dalam bentuk lukisan, kata-kata, lisan, tulisan, tarian, atau apa pun yang bersifat cabul.<sup>7</sup> Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa pornografi memiliki dua makna. Definisi pertama dari pornografi adalah gambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan yang dimaksudkan untuk membangkitkan keinginan seksual. Sedangkan pengertian kedua, pornografi yakni suatu bacaan yang dengan sengaja dibuat atau dirancang untuk meningkatkan hasrat seksual dalam konteks seks.<sup>8</sup>

Pengertian pornografi dalam pendekatan yuridis, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008. Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya yang ditransmisikan melalui berbagai media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan masyarakat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pornografi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu dalam bentuk tulisan, gambar, suara, atau

---

<sup>7</sup> Ajeng Era Pradita, Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi, *Psikoborneo*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm 319-327.

<sup>8</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

<sup>9</sup> Nurmawati dan Daryanti, Persepsi Remaja Terhadap Konten Pornografi di Media Sosial Youtube, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm 301-308.

video yang mengandung kecabulan yang melanggar norma sosial dan berpotensi meningkatkan atau mempengaruhi hasrat seksual seseorang.

### **Pengertian Remaja**

Hurlock menyatakan bahwa remaja berasal dari kata latin *adolensence*, yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah ini memiliki arti yang lebih luas lagi, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Menurut Soetjiningsih remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai saat kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun hingga 20 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai orang-orang dalam rentang usia 10–18 tahun.<sup>10</sup> Sedangkan World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa remaja adalah orang-orang yang berusia 10 hingga 19 tahun.<sup>11</sup>

Franz J. Monks menyatakan bahwa masa remaja secara umum berlangsung antara usia 12 dan 21 tahun, dengan pembagian menjadi usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, usia 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Namun, Sarwono mengatakan bahwa remaja di Indonesia adalah mereka yang belum menikah dan berusia antara 11 dan 24 tahun, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia sebelas tahun adalah usia di mana umumnya tanda-tanda seksual sekunder (kriteria fisik) mulai muncul pada tubuh individu.
- b. Usia sebelas tahun dianggap usia baligh, baik menurut adat maupun agama di mayoritas masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria seksual).
- c. Pada usia ini, tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa mulai muncul, seperti mencapai identitas diri (identitas diri ego, menurut Erick Erikson), fase

---

<sup>10</sup> Fany Mulyono, Dampak Media Sosial Bagi Remaja, *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm 57-65.

<sup>11</sup> Wahyu Firdaus dan Muhammad Sholeh Marsudi, Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm 15-24.

genital perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan puncak perkembangan kognitif dan moral (menurut Piaget dan Kohlberg).

- d. Batas tertinggi adalah 24 tahun, yang memberikan kesempatan bagi mereka yang masih bergantung pada orang tua sampai usia tersebut.
- e. Dikarenakan arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara keseluruhan, maka status perkawinan sangat menentukan dalam definisi di atas. Orang yang sudah menikah, tidak peduli usianya, dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh secara hukum, sosial, dan keluarga. Akibatnya, definisi remaja di sini hanya mencakup individu yang belum menikah.

Sebagai hasil dari berbagai definisi yang diberikan tentang remaja, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode perkembangan di mana perubahan biologis, kognitif, dan emosional terjadi, dan merupakan transisi antara masa anak-anak dan dewasa.<sup>12</sup>

### **Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Pornografi**

#### 1. Teman Sebaya

Teman sebaya atau teman seumuran adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi remaja menuju hal-hal negatif, termasuk menonton pornografi. Ini sesuai dengan teori Gerungan yang menggambarkan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua atau lebih orang, di mana tindakan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan individu yang lain, atau sebaliknya. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dampak interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi atau bahkan mengubah tingkah laku dan kebiasaan satu sama lain.<sup>13</sup>

#### 2. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam hal-hal negatif. Dimana untuk

---

<sup>12</sup> Wahyu Firdaus dan Muhammad Sholeh Marsudi, *Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior*, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm 15-24.

<sup>13</sup> Cindy Afriliani dkk., *Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya*, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

bertahan hidup, manusia selalu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Saat lingkungan yang kita tempati buruk, maka akan berpengaruh terhadap individu didalamnya. Begitupun sebaliknya, jika kita hidup di lingkungan yang baik akan membawa kita kepada hidup yang positif. Remaja adalah usia di mana seseorang mencari identitas dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apalagi ketika remaja menemukan hal yang menarik dan menghidupkan rasa ingin tahunya, seperti pornografi. Selain itu, norma yang diterapkan di tempat yang tidak baik pastinya juga membawa pengaruh yang tidak baik. Remaja yang melihat penyimpangan tersebut sebagai hal yang wajar di masyarakat sekitarnya akan menganggapnya sebagai hal yang baik dan tidak masalah.<sup>15</sup>

### 3. Peranan Media Sosial

Saat ini, peran media sosial sangat penting dan harus ada dalam kehidupan setiap hari. Media sosial menawarkan banyak manfaat, seperti akses ke berita terbaru dan masalah global. Namun, kekurangan media sosial adalah mereka tidak dapat menyaring informasi yang tersedia. Misalnya, dengan mengetik kata kunci seperti "seks" atau "film dewasa", remaja dapat dengan mudah menemukan. Hal ini menyebabkan remaja masuk ke situs web porno untuk mengakses film porno, karena remaja cenderung tertarik dan kemudian membuka situs web porno lainnya. Bahkan seringkali iklan menyerupai konten pornografi yang muncul di layar gawai, meskipun terkadang kita tidak berniat untuk mengunjungi situs atau video porno.<sup>16</sup>

### 4. Kurangnya Pendidikan dan Perhatian Keluarga

Beberapa remaja mungkin tidak menerima pendidikan seks yang cukup, sehingga mereka mencari informasi melalui internet. Sayangnya, topik seks masih dianggap tabu dan biasanya dihindari dalam pembicaraan orang tua dan anak. Perilaku seksual pada remaja juga disebabkan oleh minimnya

---

<sup>14</sup> Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari, Pornografi Pada Kalangan Remaja, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm 136 – 143.

<sup>15</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

<sup>16</sup> Muhammad Saufi Ramdhani dan Nur Amin Barokah Asfari, Pornografi pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya, *Jurnal Flourishing*, Vol. 2, No.8, 2022, hlm 553–558.

pengawasan orang tua terhadap anak.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanian dkk juga menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak memberikan dampak pada kehidupan seksual anak.<sup>18</sup> Akan tetapi, jika anak mendapatkan perhatian serta pengawasan yang tepat dari orang tua, maka dapat membantu anak memiliki kontrol diri yang baik.

#### 5. Lemahnya Pertahanan Diri

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pecandu pornografi adalah lemahnya pertahanan diri. Hal ini dikarenakan dari banyaknya pengaruh eksternal yang dapat menyebabkan kecanduan pornografi, faktor dalam diri adalah faktor yang paling penting untuk mengontrol, mempertahankan, dan menghindari pengaruh negatif. Diri kita harus mampu memahami bahaya yang ada di lingkungan, dan kemudian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan memilih teman yang dapat berperilaku positif.<sup>19</sup>

### **Dampak Paparan Pornografi pada Remaja**

Pornografi memiliki efek negatif bagi remaja, yang dapat memengaruhi kehidupan sosial, emosi, dan kognitif mereka.

#### 1. Sosial

Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh kecanduan akan pornografi. Terutama pada remaja, remaja yang seharusnya sangat aktif dan bertemu banyak orang untuk mengembangkan potensinya, malah menjadi remaja yang rendah akan kehidupan sosialnya. Bahkan remaja yang kecanduan akan pornografi akan menjadi individu yang minder, tidak percaya diri dan tertutup. Tak hanya itu, individu yang kecanduan pornografi akan mendorong mereka untuk berperilaku negatif, seperti halnya melakukan pelecehan seksual,

<sup>17</sup> Muhammad Saufi Ramdhani dan Nur Amin Barokah Asfari, Pornografi pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya, *Jurnal Flourishing*, Vol. 2, No.8, 2022, hlm 553–558.

<sup>18</sup> Maria Sriana Banul, Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng, *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, Vol. 4, No. 11, 2022, hlm 3077-3089.

<sup>19</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

merendahkan wanita secara seksual dan menganggap perbuatan seksual sebagai hal yang lumrah dilakukan.<sup>20</sup>

## 2. Emosi

Rusaknya bagian prefrontal cortex juga berdampak pada aspek emosi seseorang, khususnya terkait pengendalian emosi dan kemampuan afeksi pada otak. Ini berdampak pada emosi remaja, seperti kehilangan kontrol emosi dan kemampuan afeksi karena efek dopamin yang dihasilkan dari menonton film porno membuatnya nyaman dan ketagihan. Selain itu, kesehatan seksual dan risiko seksual terkait dengan kesehatan emosional dan mental mereka.<sup>21</sup>

## 3. Kognitif

Pornografi dapat merusak otak anak, tepatnya salah satu bagian otak depan yang disebut *Pre-Frontal Cortex* (PFC). Hal ini dikarenakan bagian PFC otak anak belum matang sepenuhnya. Seseorang dapat mengalami penurunan konsentrasi, kesulitan memahami apa yang salah, kesulitan berpikir kritis, kesulitan menahan diri, kesulitan menunda kepuasan, dan kesulitan merencanakan masa depan jika bagian pada otak ini rusak.<sup>22</sup> Pornografi yang ditonton oleh remaja adalah sensasi seksual yang diterima sebelum waktunya. Hal itu menyebabkan kesan mendalam di alam bawah sadar mereka, yang bisa membuat mereka tidak fokus, sulit konsentrasi, malas belajar, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas yang harus mereka lakukan. Akibatnya, mereka menjadi shock dan disorientasi (kehilangan pandangan) terhadap jati diri mereka sendiri bahwa mereka sebenarnya masih remaja.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

<sup>20</sup> Cindy Afriliani dkk., Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm 7-14.

<sup>21</sup> Muhammad Saufi Ramdhani dan Nur Amin Barokah Asfari, Pornografi pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya, *Jurnal Flourishing*, Vol. 2, No.8, 2022, hlm 553–558.

<sup>22</sup> Djudjur Luciana Radjagukguk dan Yuyu Sriwartini, Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2020, Hlm 354-363.

<sup>23</sup> Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari, Pornografi Pada Kalangan Remaja, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm 136 – 143.

Pornografi adalah segala jenis media yang mengandung elemen kecabulan dan bertujuan untuk membangkitkan hasrat seksual, yang melanggar norma sosial dan kesusilaan. Pornografi memiliki efek negatif pada remaja selama masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Teman sebaya, pengaruh lingkungan, media sosial, pendidikan seks yang buruk dari keluarga, dan kurangnya kontrol diri adalah beberapa penyebab remaja kecanduan pornografi. Remaja yang terpapar pornografi dapat mengalami dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kualitas kehidupan sosial, kesulitan mengendalikan emosi, dan masalah dengan berpikir kritis dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan pendidikan yang baik dan lingkungan yang sehat untuk membantu remaja menghindari dampak negatif dari pornografi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliani, Cindy dkk., (2023), Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya, *Harmony*, (Vol. 8, No. 1).
- Astuti, Sarfi Agustina Tri dan Yuliani Winarti, (2022), A Scoping Review: The Impact of Pornography Addiction on Adolescents, *Proceeding the Second Muhammadiyah Internasional-Public Health and Medicine Conference*, (Vol. 2, No. 1).
- Banul, Maria Sriana, (2022), Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng, *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, (Vol. 4, No. 11).
- Fa'ida, Siti Ahmada dan Rakhmaditya Dewi Noorrizki, (2023), Dampak Adiktif Pornografi pada Remaja, *Jurnal Flourishing*, (Vol. 3, No. 7).
- Firdaus, Wahyu dan Muhammad Sholeh Marsudi, (2021), Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, (Vol. 6, No. 1).
- Haidar, Galih dan Nurliana Cipta Apsari, (2020), Pornografi Pada Kalangan Remaja, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 7, No. 1).
- Mulyono, Fany, (2021), Dampak Media Sosial Bagi Remaja, *Jurnal Simki Economic*, (Vol. 4, No. 1).

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

- Nurmawati dan Daryanti, (2023), Persepsi Remaja Terhadap Konten Pornografi di Media Sosial Youtube, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, (Vol. 9, No. 1).
- Pradita, Ajeng Era, (2019), Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi, *Psikoborneo*, (Vol. 7, No. 2).
- Radjagukguk, Djudjur Luciana dan Yayu Sriwartini, (2020), Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 4, No. 2), 2020).
- Ramdhani, Muhammad Saufi dan Nur Amin Barokah Asfari, (2022), Pornografi pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya, *Jurnal Flourishing*, (Vol. 2, No.8).
- Saputra, Syahnan dan Mega Adyna Movitaria, (2022), Analisis Kemampuan Kognitif Pada Remaja Pecandu Pornografi, *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, (Vol. 2, No.2).
- Tampubolon, Jou Earness dan Zaenal Abidin, (2021), “Pornografi Pada Remaja Putri” Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Psikologis Remaja Putri yang Terpapar Tayangan Pornografi, *Jurnal Empati*, (Vol. 10, No. 03).